

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma adalah suatu penyakit pernafasan bagian bawah yang disebabkan oleh alergi. Gejalanya seperti sesak nafas, sulit menarik dan mengeluarkan nafas, disertai bunyi mengik dan batuk yang disebabkan gangguan kontraksi (penyempitan saluran pernafasan). Serangan asma pada anak biasanya diawali dengan adanya gejala eksim dan rhinitis atau alergi yang terjadi pada masa bayi. Faktor yang merangsang timbulnya asma adalah alergi fisik, kimia, dan infeksi yang masuk pada saluran pernafasan misalnya debu, perubahan iklim, uap, bahan kimia, dan infeksi pernafasan yang disebabkan oleh bakteri yang merupakan antigen. Selain itu asma juga sangat erat kaitannya dengan faktor keturunan (genetik) yaitu orang tua. Anak yang memiliki orang tua penderita asma akan memiliki kemungkinan menderita asma sekitar 50%. Faktor lain yang lebih kecil jumlahnya adalah faktor psikis atau kejiwaan (Widjaja, 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 bahwa diperkirakan 339 juta penduduk dunia saat ini menderita penyakit asma. Penyebab timbulnya asma tidak terlepas dari kompleksitas patogenesis asma yang melibatkan faktor genetik dan lingkungan. Berdasarkan jenis kelamin dengan presentase sebesar 6,3% pada laki-laki dan 9,0% pada perempuan didunia mengalami asma.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2020, Asma merupakan salah satu jenis penyakit yang paling banyak diidap oleh masyarakat Indonesia, hingga akhir tahun 2020, jumlah penderita asma di Indonesia sebanyak 4,5 persen dari total jumlah penduduk Indonesia atau sebanyak 12 juta lebih. Dilaporkan prevalensi asma di seluruh Indonesia sebesar 13 per 1.000 penduduk. Kejadian asma terbanyak di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 7,8% dan di Nusa Tenggara Timur yaitu 7,3%, sedangkan di Provinsi Bengkulu angka kejadian asma yaitu 2,0% (Kemenkes, 2017). Prevalensi asma di Provinsi Lampung adalah 1,6% dari penduduk yang mengalami asma (Riskesdas, 2018).

Asma mempunyai kondisi yang bersifat kronis atau jangka panjang dan sering kambuh, selain itu sampai saat ini, asma belum bisa disembuhkan sama sekali namun dengan kontrol dan pengobatan yang tepat, penderita asma bisa menjalankan aktivitas secara normal dan memiliki harapan hidup yang tinggi. Asma bisa menyerang orang-orang tanpa mengenal usia tak terkecuali pada masa kanak-kanak (Tim Promkes RSST, 2022).

Masalah keperawatan yang sering timbul pada kasus penyakit asma pada anak adalah pola nafas tidak efektif dimana dalam kondisi ini inspirasi dan ekspirasi tidak memberikan ventilasi yang adekuat. Penyebab dari masalah tersebut diantaranya depresi pusat pernafasan, hambatan upaya nafas, serta deformitas dinding dada. Gejala dan tanda mayor subjektif yang pasti ditemukan adalah dispneu disertai gejala objektif yaitu penggunaan otot bantu pernafasan, fase ekspirasi memanjang dan pola nafas abnormal missal

takipneu, bradipneu, hiperventilasi, kussmaul dan cheyne-stokes (SDKI, 2017).

Peran perawat membantu memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien maupun keluarga dan lingkungannya agar mampu mengubah gaya hidup pasien serta keluarganya menjadi lebih sehat agar gangguan kesehatan tidak sering terjadi. Salah satu intervensi utama keperawatan yang dapat dilakukan seorang perawat adalah dengan melakukan manajemen jalan nafas dengan intervensi pendukung yaitu stabilitas jalan nafas (SIKI, 2017).

Salah satu terapi yang baik bagi penderita asma adalah dengan menggunakan terapi inhalasi sederhana. Metode terapi ini adalah menggabungkan air panas dan tetesan minyak kayu putih. Air panas berperan sebagai penghantar hangat melalui uap air sementara minyak kayu putih sebagai bahan obat tradisional untuk melegakan pernafasan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat, 2020 yang juga didukung dari berbagai sumber jurnal pada portal *google scholar* yang penulis akses sampai tahun 2023 mengungkapkan bahwa minyak kayu putih diketahui mengandung senyawa aktif yaitu Eucalyptol atau 1,8-sineol yang mana kandungan senyawa ini sangat bermanfaat sebagai anti inflamasi saluran nafas, anti mikroba, anti virus, anti kanker, anti spasmodik, analgesik, dan dapat digunakan sebagai obat penenang.

Kasus penyakit anak dengan asma di Puskesmas Buay Nyerupa bulan Januari-April Tahun 2023 sebanyak 23 kasus. Semua penanganan dilakukan dengan memberikan terapi medis oleh dokter dan belum pernah dilakukan

treatment secara non-farmakologi seperti terapi inhalasi sederhana dengan uap air panas dan minyak kayu putih. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus Karya Ilmiah Akhir Asuhan Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Dengan Inovasi Lembar Balik Inhalasi Sederhana Uap Air Panas Dan Minyak Kayu Putih Sebagai Pereda Asma Pada Anak di Puskesmas Buay nyerupa Kecamatan Sukau Lampung Barat Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Dampak yang berbahaya dari kasus asma yang terjadi pada anak, membuat penulis ingin mendalami lebih lanjut mengenai masalah kekambuhan asma dengan merumuskan masalah Asuhan Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Dengan Inovasi Lembar Balik Inhalasi Sederhana Uap Air Panas Dan Minyak Kayu Putih Sebagai Pereda Asma Pada Anak di Puskesmas Buay nyerupa Kecamatan Sukau Lampung Barat Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya ilmiah akhir ini adalah penulis mampu memahami konsep pola nafas tidak efektif pada anak asma dengan inovasi lembar balik Inhalasi Sederhana Uap Air Panas Dan Minyak Kayu Putih Sebagai Pereda Asma Pada Anak serta menuangkan pemahaman penulis agar dapat berfikir secara logis dan ilmiah sesuai dengan kerja nyata di lapangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan proses pengkajian asuhan keperawatan anak untuk

- mengatasi pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan inovasi inhalasi sederhana uap air panas dan minyak kayu putih sebagai pereda asma pada anak.
- b. Melakukan proses penentuan diagnose keperawatan anak untuk mengatasi pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan inhalasi sederhana uap air panas dan minyak kayu putih sebagai pereda asma pada anak.
 - c. Melakukan proses penyusunan intervensi keperawatan anak untuk mengatasi pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan inovasi inhalasi sederhana uap air panas dan minyak kayu putih sebagai pereda asma pada anak.
 - d. Melakukan proses implementasi keperawatan anak untuk mengatasi pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan inhalasi sederhana uap air panas dan minyak kayu putih sebagai pereda asma pada anak.
 - e. Melakukan proses evaluasi keperawatan anak untuk mengatasi pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan inovasi lembar balik inhalasi sederhana uap air panas dan minyak kayu putih sebagai pereda asma pada anak.

D. Manfaat

1. Teoritis

Melalui penelitian ini dapat menambah keilmuan, refrensi keterampilan ilmu keperawatan dalam bidang kesehatan khususnya asuhan keperawatan anak untuk mengatasi pola nafas tidak efektif pada

pasien asma dengan inovasi lembar balik inhalasi sederhana uap air panas dan minyak kayu putih sebagai pereda asma pada anak. Penulisan karya tulis ini juga berfungsi untuk mengetahui sinkron atau tidaknya antara teori dan kasus nyata yang terjadi dilapangan. Dari manfaat tersebut maka disusunlah karya tulis ilmiah ini.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesi keperawatan dan meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan anak untuk mengatasi pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan inovasi lembar balik Inhalasi sederhana uap air panas dan minyak kayu putih sebagai pereda asma pada anak.

b. Bagi perawat

Penelitian ini dapat memberikan sumber ilmu pengetahuan bagi keperawatan khususnya dibidang keperawatan anak untuk mengatasi pola nafas tidak efektif pada pasien asma dengan inovasi lembar balik inhalasi sederhana uap air panas dan minyak kayu putih sebagai pereda asma pada anak.

c. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat memberikan kepatuhan pada pasien anak dalam menjaga kesehatan sehingga terhindar dan dapat mengatasi gejala-gejala pola nafas tidak efektif pada anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi dalam melakukan penulisan asuhan keperawatan dan penelitian yang selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.